

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik maupun psikis. Pengaruh perubahan terjadi pada aspek perkembangannya meliputi perilaku, kebiasaan dan kepribadian dibentuk oleh lingkungan sekitarnya (Halilah & Suzanti, 2023).

Gangguan dalam perkembangan disebabkan motorik halus tidak dilatih dengan baik sehingga tidak berkembang secara optimal. Kemampuan menulis, mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempelkan sangat diperlukan oleh anak pengembangan motorik halus (Arsanti & Kuncoro, 2022).

Data *World Health Organisation* (WHO) tahun 2018, balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yaitu 28,7%. Amerika Serikat 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, Sedangkan di Indonesia 29,9%. Data *United Nation Children's Fund* 2019 masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan motorik 27,5% dan 3 juta anak mengalami gangguan pada balita (Ariani & Noorratri, 2022).

Data Departemen Kesehatan (Depkes) RI tahun 2020 menyatakan bahwa 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf otak mulai ringan sampai berat. Perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran social, emosional dan intelensi berjalan sangat cepat masa perkembangan berikutnya (Kustini et al., 2023).

Data survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan Angka kematian Balita (AKABA) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 menunjukkan bahwa AKABA sebesar 0.3 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara, 2019).

Data hasil survei dasar kesehatan (Riskesdes) tahun 2018 provinsi Sumatera Utara tentang perkembangan anak usia 36 -59 bulan perkembangan indeks yaitu 86,2%, meliputi aspek literasi 54,3%, aspek sosial emosional 76%, aspek pembelajaran 92,2% dan aspek fisik 96,8% (Fitria & IU, 2022).

Data survei status gizi Indonesia (SSGI) *stunting* di kabupaten Batu Bara tahun 2022 sebanyak 21,7% Balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi (erlina f santika, 2022).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia menyampaikan daftar masalah lingkup asuhan kebidanan pada balita dan prasekolah Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan halaman 37, yaitu tidak naik berat badan, tidak suka makan sayur, dan sulit tidur. Daftar ketrampilan bidan yang dilakukan secara mandiri memantau tumbuh kembang balita dan anak Prasekolah dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan juga Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Buku Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) tahun 2019 yang menjadi tahapan perkembangan dan stimulasi dari motorik halus anak usia 36 – 60 bulan ialah memotong, membuat buku cerita

gambar, menempel gambar, menjahit, menghitung, menggambar dengan jari, cat air, mencampur warna, dan membuat gambar (Kemenkes RI, 2022).

Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan atau stimulasi perkembangan motorik kasar dan halus. Anak yang diberikan stimulasi secara rutin sehingga perkembangan anak optimal dan dapat mencegah keterlambatan perkembangan anak (Riyadi & Sundari, 2020)

Solusi utama dalam mencegah dan mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak adalah melalui penggunaan mozaik dalam kegiatan menempel. Dengan penerapan mozaik ini, diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam memberikan bimbingan yang mempertimbangkan latihan perkembangan yang sesuai dan menarik, melibatkan cara membantu anak dalam kegiatan menempel dengan benar, aspek yang perlu ditingkatkan dan dibantu, serta penentuan jenis latihan perkembangan yang tepat dan aman bagi anak guna meningkatkan kemampuan motorik halus (Moka et al., 2020).

Menurut Penelitian yang dilakukan Susana dan kawan-kawan (2020) didapatkan bahwa sebelum diberikan kegiatan mozaik 6.3% belum mampu sedangkan sesudah diberikan kegiatan mozaik 93.8% mampu melakukan teknikmozaik (Moka et al., 2020).

Penggunaan teknik mozaik dapat membantu anak mengekspresikan dan mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas mereka, sambil juga memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Selain itu, diharapkan bahwa guru mampu menciptakan

lingkungan pembelajaran yang menarik untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam belajar dan memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Dalam metode pembelajaran ini, anak didorong untuk mengatasi masalah dan berinteraksi dengan berbagai ide (Agustan Arifin et al., 2022).

Data survei di Paud Yaa Bunayya Batu Bara pada Anak Usia 60 Bulan tahun 2023 terdapat 5 anak (19%) mengalami gangguan perkembangan motorik halus meliputi kurangnya memahami proses bermain dan belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh permainan mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 60 bulan di Paud KB Yaa Bunayya Kabupaten Batu Bara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penulis adalah Adakah pengaruh permainan mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 60 bulan di paud KB Yaa Bunayya Kabupaten Batu Bara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh permainan mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 60 bulan di Paud Yaa Bunayya Batu Bara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan permainan mozaik pada anak prasekolah 60 bulan di Paud Yaa Bunayya Batu Bara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh permainan mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah 60 bulan di Paud Yaa Bunayya Batu Bara.

D. Ruang Lingkup

Sarjana Terapan Kebidanan	CAKUPAN
REGULER	1. Pemanfaatan IPTEK di bidang kebidanan sesuai dengan Evidance based dan Visi Misi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Medan
AJENG	2. Penyelesaian dalam masalah kebidanan pada tatanan klinis dan komunitas 3. Analisis informasi data 4. Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam asuhan kebidanan 5. Manajemen organisasi dibidang kesehatan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadikan kegiatan permainan mozaik sebagai salah satu alternative model pembelajaran anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak

2. Bagi Tempat Penelitian

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi penerapan permainan mozaik untuk pembelajaran mengingat bahwa permainan ini sangat penting untuk meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak.

3. Bagi Poltekkes

Dapat menjadi bahan referensi pembelajaran bagi mahasiswa sehingga dapat menambah bahan kepustakaan di Poltekkes Kemenkes Medan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dijadikan referensi bagi yang ingin melebihi mengembangkan penelitian dalam bidang yang sama khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, dan diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain serta menambah populasi dan sampel agar hasilnya lebih valid dan representative.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Dosnita Berutu, Winarti Agustina, Adiani Hulu, 2023	Pengaruh kegiatan mozaik terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan bentuk one group pre-test post-test design	Hasil penelitian terdapat pengaruh kegiatan mozaik terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian
Istinah, Nur fajrie, Diah kurniati, 2023	Pengaruh teknikdaur ulang ampas kelapa terhadap peningkatan motorik halus dalam pembelajaran seni mozaik di KB Permata Bunda	Penelitian yang dilakukan menggunakan mixed method (metode campuran), yaitu penelitian dengan cara memperoleh datanya didasarkan pada hasil observasi (kuantitatif)	Hasil penelitian terdapat pengaruh teknikdaur ulang ampas kelapa terhadap peningkatan motorik halus dalam pembelajaran seni mozaik di KB Permata Bunda	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian